

Info Artikel:

Diterima 01/01/2013

Direvisi 12/01/2013

Dipublikasikan 01/03/2013

PENINGKATAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA MELALUI LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK

Ninil Elfira¹

Abstrak During the learning process, students need to be competence. Group guidance can be used to improve the independency of the students. An experimental pre post-test control group design was utilized to test whether group guidance can better improve the independency of student's learning. Two purposive sample classes of student were selected from SMA N 1 and SMA N 2 Sungai Tarab. The findings of this study were: (1) there is a significant difference between pre-test and posttest score of the experimental group and (2) significant difference between the experimental group on the students' independence score with self control group.

Kata Kunci : independency of the students learning; group guidance

PENDAHULUAN

Siswa merupakan pribadi yang unik dengan segala karakteristiknya yang memiliki potensi, minat, bakat, dan kreativitas yang semuanya itu dikembangkan ke arah kemandirian, sehingga mereka dapat menjalani kehidupan yang lebih efektif. Salah satu kemandirian adalah kemandirian dalam belajar. Kenyataannya kemandirian dalam belajar belum dimiliki oleh banyak pelajar. Guru di sekolah mengatakan bahwa pelajar sekarang banyak yang bersifat seperti 'paku', ia baru bergerak kalau dipukul dengan martil. Membaca buku pelajaran saja misalnya, kalau tidak disuruh atau diperintahkan oleh guru maka buku-buku tersebut akan tetap tidak tersentuh dan akan selalu utuh karena tidak dibaca (Usman, 2007).

Kemandirian menurut istilah yang berarti dalam keadaan dapat berdiri sendiri, tidak bergantung kepada orang lain (Departemen P dan K, 1994: 625). Prayitno (2009:26), menyatakan bahwa kemandirian merupakan kondisi pribadi yang telah mampu memperkembangkan pancadaya kemanusiaan bagi tegaknya hakikat manusia pada dirinya sendiri dalam bingkai dimensi kemanusiaan. Siswa yang mandiri adalah siswa yang mampu mewujudkan kehendak atau realisasi diri tanpa bergantung dengan orang lain.

Prayitno (2009a:26) mengatakan untuk dapat menjadi mandiri seseorang perlu memahami dan menerima diri secara objektif, positif dan

dinamis, memahami dan menerima lingkungan secara objektif, positif dan dinamis, mampu mengambil keputusan, mengarahkan diri sendiri, serta mewujudkan diri sendiri. Sama halnya dengan kemandirian dalam belajar, siswa mesti mampu menerima diri dan lingkungan, berani mengambil keputusan dalam belajar, mengarahkan dirinya sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan serta mewujudkan diri sendiri untuk mencapai tujuan belajar yang diinginkannya.

Menjadi pribadi yang mandiri tentunya tidak mudah, apalagi kemandirian belajar. Banyak faktor yang mempengaruhi siswa untuk menjadi mandiri dalam belajar, di antaranya faktor internal dan eksternal siswa (Slameto, 2003:54), teman sebaya, (Damin, 2010:141) genetik atau keturunan dari orang tua, pola asuh orang tua, sistem pendidikan di sekolah serta sistem kehidupan di masyarakat (Asrosi, 2011:118). Apabila siswa tidak bisa menyaring kondisi lingkungan yang akan berdampak negatif, maka kondisi itu akan berakibat buruk kepada siswa, sehingga kemandirian belajar siswa tidak akan tercipta dengan sendirinya, atau menjadi lebih buruk lagi, siswa tidak akan memiliki kemandirian belajar. Ketidakmandirian ini akan berakibat pada rendahnya motivasi belajar siswa, ketidakmampuan dalam mengambil keputusan, rendahnya nilai hasil belajar serta ketidakberfungsian siswa tersebut dalam masyarakat.

Ketidakmandirian belajar siswa bisa diatasi melalui layanan bimbingan kelompok dengan topik tugas. Amin (2010:328) menyatakan bahwa "sejumlah masalah yang umumnya dihadapi oleh para siswa sekolah lanjutan, lebih cocok untuk

¹ Mahasiswa Bimbingan dan konseling Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

diberi perhatian melalui layanan bimbingan kelompok, misalnya cara-cara belajar yang baik, memilih atau menentukan jurusan di sekolah, hubungan dengan orang tua, pergaulan muda-mudi". Prayitno (1995:61) juga menyatakan bahwa bimbingan kelompok diartikan sebagai suatu upaya untuk membimbing kelompok-kelompok agar kelompok itu menjadi besar, kuat dan mandiri. Berdasarkan pendapat ini maka masalah ketidakmandirian siswa bisa diatasi dengan layanan bimbingan kelompok.

Layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk memperoleh informasi baru dari topik yang dibahas, berkembangnya kemampuan dalam mengemukakan pendapat, dan berkembangnya sosialisasi dan komunikasi peserta layanan (Prayitno, 1995:102). Topik yang dibahas dalam bimbingan kelompok untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa tentunya mengenai kemandirian belajar. Topik tugas tentang kemandirian belajar dilakukan dengan 5 (lima) tahapan bimbingan kelompok yaitu pembentukan, peralihan, kegiatan, penyimpulan dan pengakhiran (Prayitno, 2012: 170).

Berdasarkan kondisi kurangnya kemandirian belajar siswa maka penulis melakukan penelitian tentang peningkatan kemandirian belajar siswa melalui pelaksanaan bimbingan kelompok dengan topik tugas. Kemandirian belajar siswa tersebut dilihat dari 5 (lima) ciri kemandirian. Penelitian ini bertujuan mengungkapkan perbedaan kemandirian belajar siswa pada kelas eksperimen saat *pre-test* dan *post-test*, kelas kontrol *pre-test* dan *post-test* (tanpa bimbingan kelompok) serta pada *post-test* kelas eksperimen dengan *post-test* kelas kontrol.

METODOLOGI

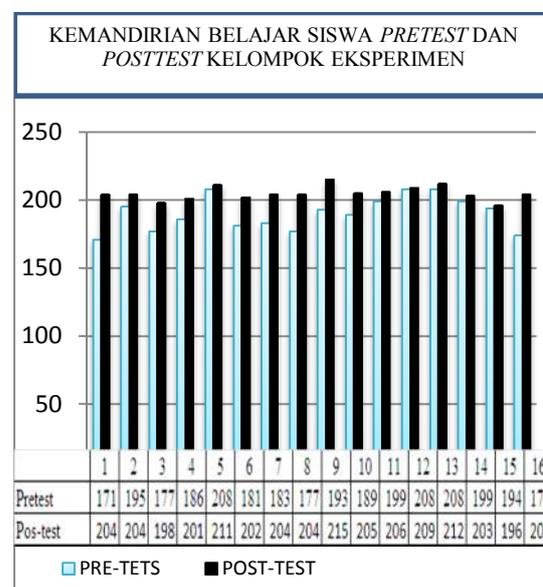
Jenis penelitian yang digunakan adalah eksperimen dengan pemberian tes awal dan tes akhir (*Pre-test-Posttest Control Group Design*). Populasi penelitian adalah seluruh siswa SMA N 1 dan SMA N 2 Sungai Tarab. Penarikan sampel dengan teknik *purposive sampling* sehingga jumlah sampel adalah 32 orang siswa terbagi dalam dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang masing-masingnya 16 orang siswa. Kelompok eksperimen adalah siswa kelas XI IPA 2 SMA N 1 Sungai Tarab dan kelompok kontrol adalah siswa kelas XI IPA SMA N 2 Sungai Tarab. Data penelitian dikumpulkan melalui *pre-test* dan *post-test* pada kedua kelompok dengan instrumen yang telah dirancang peneliti. Data yang telah terkumpul dianalisis dengan statistik non parametrik menggunakan rumus *Wilcoxon Signed Ranks Test* dan *Kolmogorov Smirnov 2 Independent Sampels*.

HASIL

Hasil yang didapatkan dari penelitian ini ialah bahwa bimbingan kelompok dengan topik tugas terbukti mampu meningkatkan kemandirian belajar siswa.

Kondisi eksperimen diawali dengan hasil *pre-test* masing-masing kelompok (kelompok eksperimen dan kelompok kontrol) yang membuktikan, setelah dilakukan uji homogenitas, ternyata data kedua kelompok itu homogen. Data ini memperlihatkan bahwa kedua kelompok setara. Kesetaraan ini merupakan salah satu syarat dalam penelitian eksperimen.

Selanjutnya pembuktian bahwa bimbingan kelompok dengan topik tugas dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa dapat dilihat pada skor kelompok eksperimen pada saat *pre-test* dan *post-test* pada grafik berikut ini.



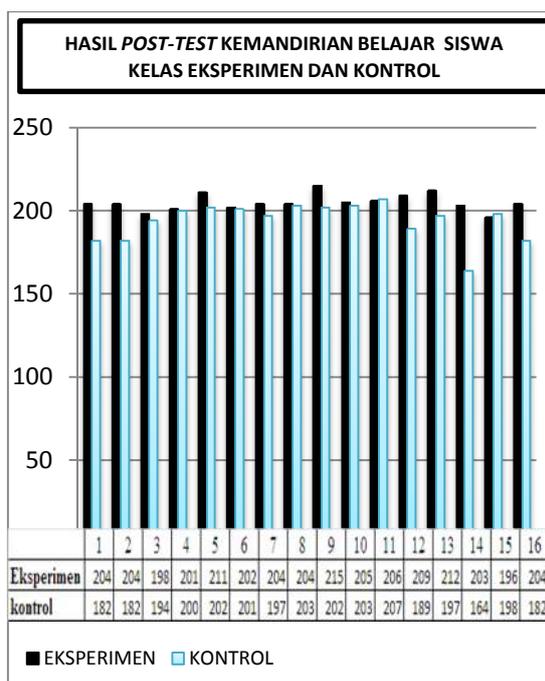
Grafik 1. Hasil *Pre-test* dan *Post-test* Kemandirian Belajar Siswa Kelompok Eksperimen

Pada Grafik 1 terlihat bahwa skor kemandirian belajar seluruh siswa kelompok eksperimen meningkat dari *pre-test* (skor rata-rata 190,1) ke *post-test* (skor rata-rata 204,8). Perbedaan antara skor *pre-test* dan *post-test* pada kelompok eksperimen melalui pengujian statistik, membenarkan hipotesis pertama, yaitu terdapat peningkatan yang signifikan kemandirian belajar siswa kelompok eksperimen pada taraf kepercayaan di atas 95%. Dengan demikian hipotesis pertama yang diuji dalam penelitian ini dapat diterima, terdapat perbedaan yang signifikan pada kemandirian belajar siswa kelompok eksperimen setelah dilakukan eksperimen.

Pada kelompok kontrol terlihat padanya skor *post-test* (skor rata-rata 196) lebih rendah dari pada skor *pre-test* (skor rata-rata 193,9).

Hasil yang lebih menarik dari penelitian ini adalah perbandingan skor *post-test* kelompok

eksperimen dan kelompok kontrol terlihat pada Grafik 2 berikut.



Grafik 2. Hasil *Post-test* Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Pada Grafik 2 terlihat hasil *post-test* kelompok eksperimen (skor rata-rata 204,8) lebih tinggi dibandingkan dengan *post-test* kelompok kontrol (skor rata-rata 196). Berdasarkan hasil pengujian statistik terlihat bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada taraf kepercayaan di atas 95% kemandirian belajar siswa kelompok eksperimen setelah mereka mendapat layanan bimbingan kelompok.

PEMBAHASAN

Penelitian yang peneliti lakukan ini adalah beriringan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Azmatul Khairiah Sari tahun 2012 tentang kemandirian siswa mengatasi masalah belajar yang juga membuktikan bahwa layanan bimbingan kelompok bermanfaat dalam upaya meningkatkan kemandirian siswa dalam menyelesaikan masalah belajar.

Dibanding kelompok kontrol meningkatnya kemandirian belajar siswa kelompok eksperimen dicapai melalui layanan bimbingan kelompok dengan topik tugas dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Dinamika kelompok yang terjadi berupa *sharing* atau pertukaran ide dan pemikiran di antara anggota kelompok, yang memungkinkan terjadinya interaksi, keakraban dan saling memotivasi satu sama lainnya, sehingga siswa menjadi lebih percaya diri dan menambah pengetahuan siswa

yang mana hal itu tidak didapatkan oleh kelompok kontrol.

Hasil penelitian ini juga mendukung pendapat yang dikemukakan oleh Prayitno (1997:103) tentang pentingnya bimbingan kelompok untuk siswa yaitu:

“(1) Siswa mendapat kesempatan yang luas untuk berpendapat dan membicarakan berbagai hal yang terjadi di sekitarnya, (2) siswa memiliki pemahaman yang objektif, tepat serta luas tentang berbagai hal yang mereka bicarakan, (3) siswa belajar untuk bersikap positif terhadap keadaan diri dan lingkungan pribadi mereka yang bersangkutan paut dengan hal yang mereka bicarakan dalam kelompok, (4) menyusun program kegiatan yang mewujudkan penolakan terhadap hal yang buruk dan sokongan terhadap yang baik, (5) melaksanakan kegiatan yang nyata langsung untuk membuahkan hasil sesuai dengan yang dibicarakan.”

Melalui layanan bimbingan kelompok, siswa sebagai anggota kelompok merasakan biasanya menyampaikan pendapat, dapat mengembangkan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang tingkah laku untuk mengendalikan diri, tenggang rasa, dan sumbang saran kepada sesama anggota kelompok dalam layanan bimbingan kelompok. Melalui bimbingan kelompok anggota bisa mendapatkan informasi-informasi akurat yang dapat membantu anggota kelompok membuat perencanaan dan keputusan hidup yang tepat (Robert, 2011: 275). Sebaliknya, siswa pada kelompok kontrol hanya mendapatkan bimbingan konseling biasa dari guru bimbingan konseling di sekolah, tanpa dilaksanakan bimbingan kelompok. Selain itu penurunan skor kemandirian belajar siswa kelompok kontrol disebabkan karena tidak ada konsentrasi, kesungguhan, keseriusan dan keihklasan dari siswa melaksanakan *pre-test* dan *post-test*. Ketidaksungguhan dan ketidakseriusan siswa disebabkan oleh kondisi lingkungan atau suasana yang tidak nyaman.

Hal ini sejalan dengan pendapat Suryabrata (2010: 233) tentang faktor yang mempengaruhi proses belajar salah satunya adalah faktor sosial seperti kehadiran seseorang atau bunyi-bunyian yang ditimbulkan.

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini membuktikan layanan bimbingan kelompok bermanfaat dalam upaya meningkatkan kemandirian belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian ini, saran yang dapat diajukan adalah:

1. Bagi guru bimbingan dan konseling (konselor sekolah) disarankan untuk meningkatkan frekuensi penggunaan layanan bimbingan kelompok di sekolah, karena bimbingan kelompok mampu mendorong siswa untuk BMB3 (berfikir, merasa, bersikap, bertindak dan bertanggung jawab), yang dihubungkan dengan kemandirian belajar siswa. Selain itu dalam layanan bimbingan memanfaatkan dinamika kelompok. Dinamika kelompok yang terjadi berupa *sharing* atau pertukaran ide dan pemikiran di antara anggota kelompok, yang memungkinkan terjadinya interaksi, keakraban dan saling memotivasi satu sama lainnya, sehingga siswa menjadi lebih percaya diri.
2. Layanan bimbingan kelompok akan terlaksana secara intensif apabila terprogram secara terpadu dengan program sekolah. Dalam hal ini Musyawarah Guru Pembimbing (MGP) agar memprogramkan bimbingan kelompok secara intensif dalam program pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah.
3. Bagi siswa yang telah mengikuti layanan bimbingan kelompok yang mengalami peningkatan dalam kemandirian belajarnya, diharapkan untuk tetap mempertahankan dan mengembangkan kemandirian tersebut. Sedangkan bagi siswa yang belum mendapatkan layanan bimbingan kelompok untuk mengikuti layanan yang diberikan guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kemandirian belajar.
4. Kepada kepala sekolah disamping terus mendorong guru pembimbing untuk terus menyelenggarakan layanan bimbingan kelompok, diharapkan untuk dapat membantu dan bekerjasama dengan personil sekolah lainnya dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa, sehingga siswa dapat lebih percaya diri dan mandiri dalam merencanakan dan mempersiapkan masa

depannya sesuai dengan potensi, bakat dan minat yang siswa miliki.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, SM. 2010. *Bimbingan dan Konseling Islam*, Jakarta: Amzaho.
- Asrori, M dan Muhammad Ali. 2011. *Psikologi Remaja (Perkembangan Peserta Didik)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Danim, S. 2010. *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta
- Departemen P dan K. 1994. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Erfandi, 2009. *Pengetahuan dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. (online)(<http://forbetterhealth.wordpress.com>, di akses 19 September 2012).
- Gibson, R. L dan Marianne H. Mitchell. 2011. *Bimbingan dan Konseling. Edisi ketujuh*. Terjemahan oleh Yudi Santoso. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Prayitno. 1995. *Layanan Bimbingan dan Kelompok*, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- _____. 1997, Buku II Pelayanan Bimbingan dan Konseling (SLTP), *Seri Pemandu Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*.
- _____.2009a. *Dasar Teori dan Praksis Pendidikan*. Jakarta: Grasindo
- _____.2009b. *Wawasan Profesional Konseling*, Padang: UNP.
- _____.2012. *Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suryabarata, S.2010. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Usman, M. 2007. *Kemandirian dalam Belajar Perlu Ditingkatkan*. (online) (<http://enewsletterdisdik.wordpress.com>, diakses 10 Januari 2012).